

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dalam penyusunan Tugas Akhir, maka didapatkan kesimpulan bahasan sebagai berikut.

1. Pengolahan analisis rawan longsor menggunakan 5 parameter, seperti curah hujan, kemiringan lereng, jenis tanah, geologi, dan tutupan lahan sehingga menghasilkan tingkat kerawanan longsor di Kecamatan Ungaran Barat yang ditentukan terbagi menjadi 4 kelas kerawanan. Hasil dari overlay Kecamatan Ungaran Barat terbagi menjadi kerawanan longsor rendah, kerawanan longsor sedang, kerawanan longsor tinggi, dan kerawanan longsor sangat tinggi. Berdasarkan hasil pengolahan, daerah dengan tingkat kerawanan rendah memiliki luas 541.36 Ha atau sekitar 11.09% dari total luas wilayah, kerawanan sedang seluas 1132.17 Ha atau sekitar 23.20% dari total luas wilayah, kerawanan tinggi seluas 2045.08 Ha atau sekitar 41.92% dari total luas wilayah, dan kerawanan sangat tinggi dengan luas 1159.59 Ha atau sekitar 23.77% dari total luas wilayah.
2. Penentuan jalur evakuasi bencana tanah longsor di Kecamatan Ungaran Barat ini menggunakan metode *network analysis* dengan memanfaatkan fitur *closets facility*. Dihasilkan 21 jalur evakuasi yang melewati 10 jalan kolektor dan beberapa jalan dengan fungsi lingkungan. Mitigasi bencana tanah longsor di Kecamatan Ungaran Barat yang berupa penentuan jalur evakuasi bencana mengutamakan aspek keselamatan kepada setiap Masyarakat agar cepat tanggap dalam menjauhi kejadian bencana longsor apabila terjadi bencana. Lokasi tempat evakuasi sementara berupa fasilitas umum yang berupa sarana pemerintahan, sarana pendidikan, dan sarana peribadatan. Berdasarkan pengolahan tersebut, didapatkan delapan titik tempat evakuasi bencana yaitu Masjid AlBayan, SDN Candirejo 2, Masjid Al Fadhil, SMP Mardirahayu, Mts NU Ungaran, SDN Lerep 2, SDN Kalisidi 1, dan SD Alam Ungaran.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka perlu adanya rekomendasi yang diberikan seperti :

1. Pemerintah dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) perlu mengadakan pelatihan simulasi evakuasi bencana secara rutin untuk masyarakat yang berada di zona rawan longsor.

2. Perlu dilakukannya pemantauan dan pengawasan terhadap pemanfaatan ruang sehingga perkembangan permukiman atau lahan terbangun pada kawasan dengan tingkat kerawanan tinggi dapat diminimalisir.
3. Pemerintah daerah, BPBD, akademisi, lembaga non-pemerintah, dan masyarakat perlu bekerja sama dalam mengimplementasikan strategi mitigasi dan perencanaan jalur evakuasi.
4. Pemerintah daerah perlu memprioritaskan pembangunan dan perbaikan jalur evakuasi pada wilayah dengan tingkat kerawanan tinggi, terutama di desa/kelurahan yang memiliki akses terbatas menuju lokasi aman.